

# **IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA SEBAGAI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR**

Muhamad Nurois Amin, M.Pd.I  
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar (IAIRM) Ponorogo

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan masyarakat yang tidak lepas dari sorotan Publik yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang segala komponennya dan salah satunya adalah belajar dan pembelajaran dengan segala aspek-aspeknya.<sup>1</sup> Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>2</sup>

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar merupakan tempat terjadinya proses belajar dan pembelajaran dalam rangka menanamkan ‘nilai’ kepada anak didiknya sebagai bekal menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Keberhasilan dalam menanamkan nilai ditentukan oleh beberapa factor. Diantara faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode atau model pembelajaran yang sesuai diterapkan di Sekolah Dasar merupakan metode yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yaitu operasional konkret, bahwa usia siswa sekolah dasar dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan benda-benda konkret agar siswa lebih memaknai pembelajaran. Selain benda konkret dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara keseluruhan juga mempengaruhi prestasi belajar.

---

<sup>1</sup> Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 4.

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan masa bermain dan aktif bagi siswa dan membutuhkan gerak dalam kegiatan pembelajaran serta berinteraksi langsung dengan apa yang dipelajari. Dalam kenyataannya, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar masih banyak menggunakan pendekatan *teacher center*<sup>3</sup> yaitu guru sebagai sumber ilmu. Pada proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan kompetensi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran secara optimal. Penggunaan metode yang terlalu sering dan tempat pembelajaran yang selalu berada di dalam kelas membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan awal pembelajaran siswa tampak semangat, akan tetapi beberapa menit setelah memasuki pelajaran inti siswa tampak bermain sendiri dikarenakan bosan, akibatnya prestasi belajar siswa menjadi tidak optimal. Masalah-masalah di atas merupakan masalah klasikal yang terjadi di setiap sekolah dasar.

## B. Pembahasan

### 1. Konsep Metode Karya Wisata

Menurut Jusuf Djajadisastra, kata “karyawisata” berasal dari *karya* yang artinya *kerja* dan *wisata* yang berarti *pergi*. Dengan demikian, “karyawisata” berarti pergi bekerja. Atau berpergian ke suatu tempat untuk bekerja. Di dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata ialah bahwa murid-murid akan mempelajari suatu obyek di tempat mana obyek itu terdapat. Jadi, apa yang disebut dengan bekerja sebenarnya yang dimaksud ialah mempelajari sesuatu.<sup>4</sup>

Sedangkan secara istilah, metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para murid keluar

---

<sup>3</sup>Muchsin, *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 3.

<sup>4</sup> Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar* (Bandung: Angkasa, 1982), 10.

kelas mengunjungi sesuatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu di bawah bimbingan guru.<sup>5</sup>

## 2. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.

Pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar adalah untuk mengupayakan agar terjadi proses komunikasi atau interaksi antara sekolah khususnya para siswa dan masyarakat. Interaksi yang baik akan menumbuhkan saling pengertian antara kedua pihak. Sehingga miskomunikasi tidak akan terjadi. Harapannya adalah terjadinya peningkatan relevansi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

### C. Teknik Teknik Penggunaan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Ada beberapa cara atau teknik bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, antara lain :

#### 1. Survey

Mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-

---

<sup>5</sup> Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 98.

<sup>6</sup> *Ibid.*

lain. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.

2. *Camping* atau berkemah

Kemah membutuhkan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika. Siswa dituntut merekam apa yang ia alami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah untuk dibahas dan dipelajari bersama-sama.

3. *Field trip* atau karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan terlebih dahulu objek apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari.

Objek karyawisata harus relevan dengan bahan pengajaran. Misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi, taman mini untuk pelajaran ilmu bumi dan kebudayaan, peneropongan bintang di Lembang untuk fisika dan astronomi. Karyawisata sebaiknya dilakukan pada akhir semester atau tengah semester dan dikaitkan dengan keperluan pengajaran dari berbagai bidang studi.

#### **D. Manfaat Metode Karyawisata Bagi Perkembangan Potensi Peserta Didik**

Manfaat yang ditimbulkan dari pelaksanaan metode karyawisata atau kunjungan edukatif bagi perkembangan potensi peserta didik di Sekolah dasar di antaranya adalah :

- 1) Siswa mendapatkan banyak informasi baru;
- 2) Menambah pengalaman lapangan;
- 3) Melatih mental;
- 4) Lebih memahami bahwa belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi lebih dari itu belajar lebih luas;
- 5) Siswa lebih termotivasi dan sangat mendukung dengan cita-cita ke depan;
- 6) Keseimbangan antara pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan di luar kelas;
- 7) Mengembangkan kreatifitas siswa;
- 8) Dapat menyalurkan inspirasinya secara langsung terkait tentang materi pembelajaran di kelas;
- 9) Melatih siswa untuk mandiri dan tanggung jawab; dan
- 10) Melatih keberanian siswa atau rasa percaya diri.

Dari berbagai manfaat kunjungan edukatif sebagaimana tersebut di atas, memiliki relevansi dengan nilai-nilai karyawisata yang meliputi:

- a) Memberi pengalaman-pengalaman langsung. Anak belajar dengan menggunakan segala macam alat inderea. Satu karyawisata lebih berharga daripada seratus gambar.
- b) Membangkitkan minat baru atau memperkuat minat yang telah ada.
- c) Memberi motivasi kepada murid untuk menyelidiki sebab musabab sesuatu.
- d) Menanamkan kesadaran akan masalah-masalah yang terdapat di dalam masyarakat.
- e) Memberi pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat.
- f) Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat.

## E. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Metode Karyawisata

### 1. Kelebihan

Kelebihan metode karyawisata adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang didapat/dipelajari lebih kaya serta lebih faktual, sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif, sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.<sup>7</sup>
- 5) Menghindarkan terjadinya verbalisme (dapat mengucapkan kata atau nama obyek tetapi tidak mengetahui apa maknanya).
- 6) Memperkaya pengalaman murid-murid, terutama mengenai obyek-obyek disekitarnya, dan alam di sekitarnya.
- 7) Mengembangkan, menanamkan dan memupuk rasa cinta pada alam dan tanah air.
- 8) Menanamkan, mengembangkan dan memupuk keyakinan akan keagungan Allah SWT.<sup>8</sup>

### 2. Kekurangan

Kekurangan metode karyawisata adalah sebagai berikut:

- 1) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- 2) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran: Penggunaan Dan Pembuatannya* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), 208.

<sup>8</sup> Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, 34.

- 3) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.
- 4) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- 5) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Djamarah & Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, 106 – 107.

## **Bibliography**

\_\_\_\_\_. (2013). *IPS Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.

Alipandie, I. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

Djadisastra, J. (1982). *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.

Komsiyah, I. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Muchsin. *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif*.